Journal health society

VOL 15 No 2 (2026): 111-119
DOI: 10.62094/jhs.v15i2.341
E-ISSN: 2988-7062 **P-ISSN**: 2252-3642
Journal Homepage: https://ojs.stikesmi.ac.id/index.php/jhs/index

Pengaruh edukasi terhadap pengetahuan teknik menyusui pada ibu hamil

[1]Kamelia Kamelia, [1]Rilyani Rilyani, [1]Riska Wandini, [2]Anita Anita

[1]Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Malahayati
[2]Program Studi Ilmu Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Tanjung Karang

How to cite (APA)
Kamelia, K., Rilyani, R., Wandini, R., & Anita, A. (2026). Pengaruh edukasi terhadap pengetahuan teknik menyusui pada ibu hamil. *Jurnal Health Society*, *15*(2), 111–119. https://doi.org/10.62094/jhs.v15i2.341

History
Received: 4 Mei 2026
Accepted: 14 Oktober 2026
Published: 30 Oktober 2026

Coresponding Author
Kamelia Kamelia, Program Studi Sarjana Keperawatan, Universitas Malahayati; e-mail kamelia.29@icloud.com

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

ABSTRAK

Latar Belakang: Menyusui penting bagi pertumbuhan bayi, tetapi cakupan ASI eksklusif di Puskesmas Pinang Jaya masih rendah, yaitu 51 orang, salah satunya diduga akibat kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang teknik menyusui. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh edukasi terhadap pengetahuan teknik menyusui pada ibu hamil.
Metode: Jenis penelitian pra-eksperimental dengan model one group pretest-posttest. Populasi adalah ibu hamil Puskesmas Pinang Jaya, Kota Bandar Lampung dengan sampel 98 responden menggunakan teknik random sampling. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner pengetahuan teknik menyusui. Uji validitas (rhitung > rtabel) dan reliabilitas (0,651). Analisis data menggunakan *uji paired sampel t test*.
Hasil: Rata-rata pengetahuan ibu hamil sebelum edukasi adalah 8,21 dan meningkat menjadi 12,30 setelah edukasi. Hasil uji statistik menunjukkan p-value 0,000 (<0,05).
Kesimpulan: Edukasi berpengaruh signifikan meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang teknik menyusui. Oleh karena itu, edukasi perlu dilakukan rutin dan terstruktur guna mendukung keberhasilan ASI eksklusif serta kesehatan ibu dan bayi.

Kata Kunci : Air Susu Ibu, Edukasi, Ibu Hamil, Pengetahuan, Teknik Menyusui

ABSTRACT

Background: Breastfeeding is important for a baby's growth, but the rate of exclusive breastfeeding at the Pinang Jaya Community Health Centre remains low, at 51 people; this is thought to be partly due to a lack of knowledge amongst expectant mothers about breastfeeding techniques. This study aims to determine the effect of education on knowledge of breastfeeding techniques amongst pregnant women.
Method: This was a pre-experimental study using a one-group pre-test–post-test design. The population comprised pregnant women at the Pinang Jaya Community Health Centre, Bandar Lampung City, with a sample of 98 respondents selected using random sampling. The research instrument consisted of a questionnaire on breastfeeding techniques. Validity (rcalculated > rtable) and reliability (0.651) were assessed. Data analysis was carried out using a paired t-test.
Result: The mean knowledge score of pregnant women before the educational intervention was 8.21 and increased to 12.30 after the intervention. Statistical analysis yielded a p-value of 0.000 (<0.05).
Conclusion: Education has a significant effect on improving pregnant women's knowledge of breastfeeding techniques. Therefore, education should be conducted routinely and in a structured manner to support the success of exclusive breastfeeding and the health of both mother and baby.

Keyword : Breast Milk, Breastfeeding Techniques, Education, Knowledge, Pregnant Women

Pendahuluan

Air Susu Ibu (ASI) menjadi sumber nutrisi utama bagi bayi sejak lahir hingga usia dua tahun yang mendukung proses pertumbuhan dan perkembangan secara optimal. Kandungan nutrisi dalam ASI berperan dalam memenuhi kebutuhan bayi, mendukung sistem kekebalan tubuh, serta membantu menjaga kesehatan bayi. Sebaliknya, keterlambatan pemberian ASI dapat meningkatkan risiko kekurangan nutrisi yang berpotensi memengaruhi daya tahan tubuh dan kelangsungan hidup bayi (Muslimah et al., 2020).

Menurut WHO (*World Health Organization*), pada tahun 2023, sekitar 48% bayi berusia 0–6 bulan di seluruh dunia mendapatkan ASI eksklusif. WHO menetapkan target agar cakupan ASI eksklusif global mencapai sekurang-kurangnya 50% pada tahun 2025. Pemberian ASI eksklusif selama enam bulan pertama tanpa tambahan makanan atau minuman lain berperan penting dalam menjaga kesehatan bayi serta menurunkan risiko kematian pada bayi (WHO, 2025).

Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia, persentase bayi usia 0–6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif secara nasional tercatat sebesar 56,9% pada tahun 2021 dan meningkat menjadi 61,5% pada tahun 2022. Cakupan tersebut kembali mengalami peningkatan pada tahun 2023 hingga mencapai 73,97%. Peningkatan ini menunjukkan adanya perkembangan positif dalam pelaksanaan program ASI eksklusif di Indonesia, upaya untuk menjaga dan meningkatkan cakupan pemberian ASI tetap perlu dilakukan secara berkelanjutan (Kemenkes RI, 2023).

Di Provinsi Lampung, cakupan pemberian ASI eksklusif pada tahun 2023 tercatat sebesar 76,20%, sedikit menurun dibandingkan tahun 2022 yang mencapai 76,76% (BPS Lampung, 2024). Selain itu, cakupan pemberian ASI eksklusif di Kota Bandar Lampung masih menunjukkan perbedaan antarpuskesmas. Salah satu wilayah yang perlu mendapat perhatian adalah Puskesmas Pinang Jaya, yang berdasarkan data dalam latar belakang penelitian memiliki cakupan ASI eksklusif terendah sebesar 51%.

Berbagai kendala dapat dialami ibu selama proses menyusui, seperti posisi menyusui yang kurang tepat, pembengkakan payudara, puting lecet atau nyeri, serta perlekatan bayi yang kurang optimal. Perlekatan yang kurang tepat terjadi apabila bayi hanya mengisap puting susu tanpa memasukkan sebagian besar areola ke dalam mulutnya. Selain itu, sebagian ibu belum memahami cara melepaskan hisapan bayi dengan benar, sehingga diperlukan edukasi mengenai teknik menyusui yang tepat untuk meningkatkan kenyamanan ibu dan efektivitas pemberian ASI (Suwardi et al., 2023).

Penelitian Putri et al., (2024) mengenai pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pemberian ASI eksklusif menunjukkan bahwa penggunaan media booklet efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu menyusui. Penelitian yang melibatkan 26 responden tersebut menunjukkan peningkatan nilai rata-rata dari 50,73% pada saat pretest menjadi 76,38% setelah diberikan edukasi, atau meningkat sebesar 25,65 poin persentase. Temuan ini mengindikasikan bahwa pendidikan kesehatan dapat menjadi salah satu strategi untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman ibu mengenai pentingnya pemberian ASI eksklusif.

Hasil presurvey pada 13 Oktober 2025 terhadap 15 ibu hamil di Puskesmas Pinang Jaya menunjukkan bahwa 10 orang (66,7%) memiliki pengetahuan dasar mengenai teknik menyusui, tetapi belum memahami penerapannya secara tepat. Sementara itu, sebanyak 5 orang (33,3%) masih memiliki pengetahuan yang terbatas mengenai teknik menyusui. Temuan awal tersebut menunjukkan perlunya pemberian edukasi yang terarah agar ibu hamil dapat memahami dan mempersiapkan teknik menyusui yang benar sebelum bayi dilahirkan.

Kebaruan penelitian ini terletak pada penerapan edukasi teknik menyusui kepada

OPEN ACCESS

ibu hamil untuk meningkatkan pengetahuan sebagai persiapan menghadapi proses menyusui setelah persalinan. Penelitian ini berfokus pada perubahan pengetahuan ibu sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan desain *one-group pretest-posttest*. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar pengembangan edukasi kebidanan yang terstruktur untuk mendukung kesiapan ibu dalam memberikan ASI eksklusif.

Berdasarkan uraian tersebut, edukasi kesehatan mengenai teknik menyusui penting diberikan sebagai upaya meningkatkan pengetahuan ibu hamil dalam mempersiapkan proses menyusui setelah persalinan. Pemberian edukasi diharapkan dapat membantu ibu memahami posisi menyusui, perlekatan bayi, serta cara melepaskan hisapan bayi dengan benar. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh pemberian edukasi terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil mengenai teknik menyusui di Puskesmas Pinang Jaya, Kota Bandar Lampung, pada tahun 2026.

Metode

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dan dilaksanakan pada 1–11 Maret 2026 di Puskesmas Pinang Jaya, Kota Bandar Lampung. Variabel yang dikaji adalah pengetahuan ibu mengenai teknik menyusui, dengan subjek penelitian berupa 98 ibu hamil trimester III di wilayah kerja puskesmas tersebut yang dipilih menggunakan teknik random sampling. Kriteria inklusi adalah ibu yang sedang menyusui, ibu hamil yang bersedia menjadi responden, dan ibu hamil yang dapat berkomunikasi dengan baik. Sementara kriteria eksklusi adalah ibu hamil yang mengalami kondisi tertentu sehingga tidak memungkinkan untuk mengikuti prosedur penelitian.

Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner pengetahuan teknik menyusui yang diberikan sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) edukasi. Teknik edukasi dilakukan melalui ceramah interaktif, diskusi, demonstrasi menggunakan boneka bayi dan alat peraga payudara, serta pemberian leaflet. Prosedur intervensi meliputi persiapan responden, pengisian kuesioner *pretest*, penyampaian materi mengenai posisi dan perlekatan bayi, langkah menyusui yang benar, serta tanda bayi menyusu secara efektif, dilanjutkan sesi tanya jawab dan pengisian kuesioner *posttest* untuk mengetahui perubahan pengetahuan ibu hamil setelah diberikan edukasi. Uji validitas instrumen pengetahuan teknik menyusui menggunakan *pearson product moment* pada 30 responden dengan 20 item pertanyaan. Berdasarkan hasil uji validitas, seluruh item pernyataan dinyatakan valid karena nilai rhitung > rtabel (0,312). Uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha* menghasilkan nilai 0,651, yang melebihi batas minimum 0,60, sehingga instrumen dinyatakan reliabel. Data dianalisis menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan uji *paired t-test*, sedangkan persetujuan etik penelitian diperoleh dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan Universitas Malahayati dengan Nomor: 5079/ EC/ KEP-UNMAL/ XI/ 2026.

Hasil

Tabel 1 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur, Tingkat Pendidikan, Pekerjaan Dan Jumlah anak

Karakteristik Responden	f	%
Usia		
Usia Produktif (20-35 Tahun)	86	87,8
Usia Tidak Produktif (<20 dan >35 Tahun)	12	12,2
Pendidikan		
SMP	23	23,5

Journal Health Society
VOL 15 No 2 (2026)
E-ISSN: 2988-7062 **P-ISSN**: 2252-3642
Journal Homepage: https://ojs.stikesmi.ac.id/index.php/jhs/index

SMA	71	72,4
S1	4	4,1
Pekerjaan		
Buruh	11	11,2
Ibu Rumah Tangga	62	63,3
Pedagang	14	14,3
PNS	2	2
Wiraswasta	9	9,2
Jumlah Anak		
1 Anak	57	58,2
2 Anak	29	29,6
3 Anak	12	12,2
Total	**98**	**100**

Berdasarkan Tabel 1, mayoritas responden berada pada rentang usia 20–35 tahun, yaitu 86 responden (87,8%). Sebagian besar responden memiliki pendidikan terakhir SMA sebanyak 71 responden (72,4%) dan bekerja sebagai ibu rumah tangga sebanyak 62 responden (63,3%). Ditinjau dari jumlah anak, mayoritas responden memiliki satu anak, yaitu sebanyak 57 responden (58,3%).

Tabel 2. Uji Normalitas

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	**Df**	**Sig.**
Pretes	0,978	98	0,104
Postes	0,975	98	0,061

Uji normalitas dilakukan sebagai prasyarat analisis perbedaan menggunakan Shapiro-Wilk. Hasil uji normalitas menunjukkan nilai *p-value* pretest sebesar 0,104 dan posttest sebesar 0,061, yang keduanya >0,05. Sehingga data dinyatakan berdistribusi normal sehingga analisis dapat dilanjutkan menggunakan uji *paired t-test.*

.

Tabel 3. Analisa Univariat Rata-Rata sebelum di berikan edukasi teknik menyusui

Pengetahuan	N	Mean	Std. Dev	SE	CI-95%
Pretes	98	8,21	2,887	0,292	7,64-8,79

Berdasarkan Tabel 3, diketahui gambaran rata-rata skor pengetahuan ibu hamil sebelum diberikan edukasi teknik menyusui diperoleh nilai mean sebesar 8,21, standar deviasi 2,887, dan standar error 0,292.

Tabel 4. Analisa Univariat Rata-Rata sesudah di berikan edukasi teknik menyusui

Pengetahuan	N	Mean	Std. Dev	SE	CI-95%
Postes	98	12,30	1,996	0,202	11,90-12,70

Berdasarkan Tabel 4, rata-rata skor pengetahuan ibu hamil mengalami peningkatan setelah diberikan edukasi mengenai teknik menyusui diperoleh nilai mean sebesar 12,30, standar deviasi 1,996, dan standar error 0,202.

OPEN ACCESS

Journal Health Society
VOL 15 No 2 (2026)
E-ISSN: 2988-7062 **P-ISSN**: 2252-3642
Journal Homepage: https://ojs.stikesmi.ac.id/index.php/jhs/index

Tabel 5. Analisa Bivariat Pengaruh Edukasi Terhadap Pengetahuan Tentang Teknik Menyusui Pada Ibu Hamil

Pengetahuan	N	Mean	SD	P-Value	CI-95%
Pretes	98	8,21	2,887	0,000	3,544-4,619
Postes	98	12,30	1,996		

Berdasarkan Tabel 5, rata-rata skor pengetahuan responden mengalami peningkatan dari 8,21 sebelum edukasi (pretest) menjadi 12,30 setelah edukasi (posttest). Hasil uji paired t-test menunjukkan nilai p-value < 0,001, yang menandakan adanya perbedaan signifikan antara skor pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi. Dengan demikian, edukasi terbukti berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil mengenai teknik menyusui di wilayah kerja Puskesmas Pinang Jaya Kota Bandar Lampung, tahun 2026.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian rata-rata tingkat pengetahuan ibu hamil tentang teknik menyusui sebelum diberikan edukasi di wilayah kerja Puskesmas Pinang Jaya Kota Bandar Lampung pada tahun 2026 menunjukkan nilai sebesar 8,21, dengan standar deviasi 2,887 dan standar error 0,292. Setelah diberikan edukasi, ibu hamil memperoleh pemahaman mengenai teknik menyusui yang benar, meliputi mencuci tangan, melakukan perlekatan mulut bayi pada payudara, mengatur posisi bayi, melepaskan isapan bayi dengan benar, hingga menyendawakan bayi. Mildawati & Tangngareng, (2023) menyatakan bahwa pengetahuan seseorang dapat meningkat melalui informasi yang diperoleh dari pendidikan formal maupun nonformal, terutama jika informasi diberikan secara berulang.

Hasil ini sesuai dengan penelitian Dyna et al., (2022) tentang edukasi breastfeeding pada ibu hamil. Rata-rata skor pengetahuan meningkat dari 8,08 sebelum edukasi menjadi 10,23 setelah edukasi, dengan selisih 2,15. Nilai p-value 0,000 menunjukkan adanya perbedaan pengetahuan yang signifikan sebelum dan sesudah pemberian edukasi. Hasil ini sejalan dengan penelitian Rauf et al., (2024) tentang efektivitas edukasi teknik menyusui pada ibu nifas. Sebelum diberikan edukasi, sebanyak 12 responden (52,5%) berada dalam kategori keefektifan menyusui cukup, sedangkan setelah edukasi, sebanyak 21 responden (91,3%) memiliki kemampuan menyusui dalam kategori baik, menunjukkan bahwa edukasi dapat meningkatkan pemahaman ibu dalam menerapkan teknik menyusui yang benar.

Rata-rata skor pengetahuan ibu hamil meningkat menjadi 12,30 setelah diberikan edukasi teknik menyusui di wilayah kerja Puskesmas Pinang Jaya, Kota Bandar Lampung, tahun 2026, dengan standar deviasi 1,996 dan standar error 0,202. Peningkatan skor tersebut menggambarkan adanya perubahan pengetahuan setelah ibu hamil memperoleh informasi mengenai tahapan menyusui yang benar. Menurut Notoatmodjo dalam Korniasi et al. (2025), pengetahuan pada tingkat mengingat ditunjukkan melalui kemampuan seseorang untuk mengenali, menyebutkan kembali, dan menguraikan materi yang telah dipelajari.

Hasil ini didukung oleh penelitian Hilamuhu et al., (2023) tentang edukasi teknik menyusui pada ibu nifas primipara di RSUD Toto Kabila. Setelah intervensi, rata-rata skor keterampilan menyusui mencapai 94,45, dengan standar deviasi 4,685, skor minimum 82, dan maksimum 100. Nilai tersebut lebih tinggi dibandingkan rata-rata skor sebelum intervensi, yaitu 53,43, sehingga menunjukkan adanya peningkatan

keterampilan menyusui setelah diberikan edukasi.

Menurut peneliti, pengetahuan ibu hamil yang meningkat dapat dipengaruhi oleh metode edukasi yang dipakai, terutama apabila informasi disampaikan secara jelas, sistematis, dan mudah dipahami. Edukasi memberikan kesempatan kepada ibu untuk memperoleh informasi baru sekaligus memperkuat pemahaman mengenai teknik menyusui yang sebelumnya belum dikuasai. Dengan demikian, edukasi tidak hanya membantu ibu mengingat informasi, tetapi juga meningkatkan pemahaman mengenai langkah-langkah menyusui yang benar.

Berdasarkan hasil uji t-test independen, diperoleh nilai p-value sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05. Temuan tersebut memperlihatkan adanya perbedaan bermakna secara statistik antara kelompok yang dianalisis sesuai dengan desain penelitian. Dengan demikian, hasil ini dapat menjadi dasar untuk menilai pengaruh edukasi terhadap pengetahuan ibu hamil perlu disesuaikan dengan desain penelitian dan kelompok yang dianalisis, terutama untuk memastikan apakah uji yang digunakan memang tepat untuk membandingkan skor sebelum dan sesudah intervensi pada responden yang sama.

Temuan mengenai manfaat edukasi teknik menyusui didukung oleh penelitian Oktaviyana (2025) yang menyatakan terdapat pengaruh pendidikan mengenai teknik menyusui yang tepat terhadap keterampilan menyusui pada ibu nifas primipara. Hasil uji Wilcoxon signed-rank menunjukkan nilai p-value sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05, hasil tersebut menunjukkan adanya perubahan keterampilan menyusui sebelum dan setelah edukasi diberikan, serta menegaskan bahwa edukasi berperan dalam meningkatkan kesiapan ibu untuk menyusui.

Penelitian Marlina et al., (2024) mengenai pendidikan kesehatan teknik menyusui pada ibu hamil trimester III sebagai upaya pencegahan puting lecet menunjukkan nilai p-value sebesar 0,000. Hal ini mengindikasikan adanya perbedaan yang signifikan setelah intervensi diberikan. Dengan demikian, edukasi teknik menyusui dapat dipertimbangkan sebagai upaya promotif dan preventif untuk meningkatkan pengetahuan ibu serta mendukung penerapan teknik menyusui yang benar.

Hasil penelitian Amelia et al., (2024) mengenai pengaruh pendidikan kesehatan teknik menyusui pada ibu nifas di wilayah kerja UPTD Puskesmas Maja Marga Punduh menunjukkan bahwa edukasi berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan ibu. Penelitian tersebut melaporkan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang lebih kecil daripada tingkat signifikansi 0,05. Temuan ini mendukung pentingnya pendidikan kesehatan sebagai sarana penyampaian informasi mengenai teknik menyusui kepada ibu.

Penelitian Mardika et al., (2024) mengenai edukasi gizi menggunakan Buku Cerdas ASI (BCA) dan konseling ASI Kit menunjukkan bahwa kedua metode tersebut efektif meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang teknik menyusui. Peningkatan pengetahuan ditunjukkan oleh nilai p = 0,00 pada kelompok BCA dan p = 0,01 pada kelompok konseling ASI Kit, serta terdapat perubahan sikap yang signifikan pada kedua kelompok. Namun, tidak ditemukan perbedaan efektivitas yang signifikan antara kedua metode terhadap pengetahuan (p = 0,099) maupun sikap (p = 0,237), sehingga pemilihan media edukasi dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik ibu hamil.

Menurut peneliti, peningkatan pengetahuan ibu hamil setelah diberikan edukasi dapat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan awal yang masih terbatas serta penggunaan media edukasi yang tepat, yaitu leaflet dan manikin payudara. Leaflet berfungsi sebagai media penyampaian informasi yang sistematis dan mudah dipahami. Penyajian gambar yang

OPEN ACCESS

menarik dalam leaflet juga dapat meningkatkan minat baca serta membantu ibu hamil memahami materi mengenai teknik menyusui dengan lebih baik.

Menurut peneliti, peningkatan pengetahuan ibu hamil dalam penelitian ini dapat berkaitan dengan penggunaan media edukasi berupa leaflet dan manikin payudara. Leaflet membantu menyajikan informasi secara tertulis dan terstruktur, sedangkan manikin payudara dapat digunakan untuk memperagakan tahapan teknik menyusui sehingga ibu memperoleh gambaran yang lebih konkret. Kombinasi penyampaian informasi dan demonstrasi diharapkan membantu ibu memahami materi serta mengingat kembali langkah-langkah menyusui yang benar ketika diperlukan.

Penggunaan media edukasi yang sesuai dapat membantu proses pembelajaran karena informasi disampaikan melalui cara yang lebih menarik dan mudah diikuti. Leaflet dapat dilengkapi gambar dan penjelasan singkat mengenai posisi bayi, perlekatan mulut bayi, serta langkah-langkah menyusui, sementara demonstrasi menggunakan manikin memberikan kesempatan kepada ibu untuk mengamati tahapan praktik secara langsung. Oleh karena itu, penggunaan kedua media tersebut dapat menjadi salah satu alternatif dalam pendidikan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesiapan ibu hamil dalam menyusui.

Bagi ibu hamil, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan mengenai teknik menyusui yang benar. Ibu hamil diharapkan memahami posisi menyusui, perlekatan bayi, dan cara melepaskan isapan bayi dengan tepat. Dengan demikian, ibu dapat lebih siap menghadapi proses menyusui setelah persalinan dan mendukung keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

Kesimpulan

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa rata-rata skor pengetahuan ibu hamil tentang teknik menyusui meningkat dari 8,21 sebelum diberikan edukasi menjadi 12,30 setelah edukasi di Wilayah Kerja Puskesmas Pinang Jaya, Kota Bandar Lampung. Hasil uji paired t-test menunjukkan nilai p-value < 0,001, yang menandakan adanya perbedaan pengetahuan yang signifikan sebelum dan sesudah pemberian edukasi. Dengan demikian, edukasi teknik menyusui berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil pada tahun 2026.

Saran

Tenaga kesehatan di Puskesmas Pinang Jaya diharapkan dapat mengoptimalkan pelaksanaan edukasi teknik menyusui melalui program Kelas Ibu Hamil (KIA) secara terjadwal dan berkelanjutan, dengan memanfaatkan media edukasi seperti leaflet dan demonstrasi sederhana, sehingga ibu hamil dapat memahami teknik menyusui sejak masa kehamilan.

Ibu hamil diharapkan lebih berpartisipasi dalam kegiatan Kelas Ibu Hamil (KIA) dan memanfaatkan informasi yang diberikan oleh tenaga kesehatan, sehingga memiliki kesiapan yang lebih baik dalam penerapan teknik menyusui yang benar setelah persalinan.

Peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti tidak hanya pengetahuan, tetapi juga keterampilan praktik menyusui setelah persalinan, serta mengkaji efektivitas berbagai media edukasi seperti video edukasi, demonstrasi langsung, atau booklet untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

Daftar Pustaka

Amelia, P., Besmaya, B. M. B., Putri, N. A. P., & Sulistiawati, Y. S. (2024). Pengaruh Pemberian Pendidikan Kesehatan Teknik Menyusui terhadap

OPEN ACCESS

Pengetahuan Ibu Nifas di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Maja Marga Punduh Tahun 2024. *Jurnal Maternitas Aisyah (JAMAN AISYAH)*, *5*(3), 192–201. http://journal.aisyahuniversity.ac.id/index.php/Jaman/article/view/1665

BPS Lampung. (2024). *76,20 persen bayi umur 0-5 bulan di Provinsi Lampung pada tahun 2023 mendapat ASI eksklusif*. https://lampung.bps.go.id/id

Dyna, F., Putri, V. D., & Mulfia, R. S. (2022). Edukasi Breastfeeding Berpengaruh terhadap Pengetahuan Ibu Hamil. *Jurnal Endurance : Kajian Ilmiah Problema Kesehatan*, *6*(2), 229–235. https://doi.org/10.22216/jen.v6i2.128

Hilamuhu, F., Sondakh, L., Marif, S., & Djunaid, U. (2023). Pengaruh Edukasi Teknik Menyusui Yang Benar Pada Ibu Nifas Primipara Terhadap Keterampilan Dalam Menyusui Di Rsud Toto Kabila. *Madu : Jurnal Kesehatan*, *12*(1), 41. https://doi.org/10.31314/mjk.12.1.41-48.2023

Kemenkes RI. (2023). *Data ASI Eksklusif*. https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/daftar-frequently-asked-question-seputar-hasil-utama-ski-2023/hasil-utama-ski-2023/

Korniasi, M., Ensia, M. A., & Suryagustina. (2025). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Kesehatan Reproduksi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Siswa/I Kelas VII Di SMP Negeri 8 Palangkaraya. *Borneo Nursing Journal (BNJ)*, *8*(1), 1838–1850. https://doi.org/10.61878/bnj.v8i1.316

Mardika, I. W., Ginting, R. M. S., Joto, N. A., & Wahyutri, E. (2024). Edukasi Gizi berbasis Buku Cerdas ASI (BCA) dan Konseling ASI Kit terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil tentang Teknik Menyusui. *Jurnal Gizi Kerja Dan Produktivitas*, *5*(1), 54. https://doi.org/10.62870/jgkp.v5i1.25139

Marlina, Y., Ulfah, D., & Darajat, A. M. (2024). Pengaruh Penkes pada Ibu Hamil Trimester III tentang Tehnik Menyusui terhadap Pengetahuan Ibu Sebagai Upaya Pencegahan Puting Lecet. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, *2*(5474), 1333–1336. https://doi.org/10.37287/jppp.v6i4.2547

Mildawati, T., & Tangngareng, T. (2023). Jenis-Jenis Pendidikan (Formal, Nonformal Dan Informal) Dalam Perspektif Islam. *Vifada Journal of Education*, *1*(2), 01–28. https://doi.org/10.70184/w33a8b87

Muslimah, A., Laili, F., & Saidah, H. (2020). Pengaruh Pemberian Kombinasi Perawatan Payudara dan Pijat Oksitosin terhadap Produksi ASI pada Ibu Postpartum. *Jurnal Mahasiswa Kesehatan*, *1*(1). https://doi.org/10.30737/jumakes.v1i2.745

Oktaviyana, L. (2025). P Pengaruh Edukasi Teknik Menyusui Yang Benar Pada Ibu Nifas Primipara Terhadap Keterampilan Menyusui. *Jurnal Ilmiah Bidan*, *9*(2), 28–38. https://doi.org/10.61720/jib.v9i2.579

Putri, C. C. A., Jannah, M., & Sutrisminah, E. (2024). Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan Ibu dalam Pemberian Asi Eksklusif. *Indonesia Jurnal Kebidanan*, *8*(1), 1–8. https://doi.org/10.26751/ijb.v8i1.2291

Rauf, E. L., Ali, R. N. H., Mulyaningsih, S., & Alamri, L. (2024). Pengaruh Edukasi Teknik Menyusui pada Ibu Nifas terhadap Efektifitas dalam Menyusui. *Madu : Jurnal Kesehatan*, *13*(1), 30. https://doi.org/10.31314/mjk.13.1.30-36.2024

Suwardi, S., Marsaulina, I., Harahap, N. R., & Yuliana, Y. (2023). Hubungan Teknik Menyusui dengan Kelancaran

OPEN ACCESS

Produksi ASI pada Ibu Menyusui di Dermawati Medan. *Indonesian Trust Health Journal*, *6*(1), 20–28. https://doi.org/10.37104/ithj.v6i1.140

WHO. (2025). *Peningkatan Angka Pemberian ASI di Indonesia: Ibu Perlu Dukungan Lebih*. https://www.who.int/indonesia/id/news/detail/01-08-2025-breastfeeding-in-indonesia-on-the-rise--but-mothers-need-more-support